



# Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Terapi Hemodialisis

Setiawan Tri Handoko<sup>1</sup>, Dewi Wijayanti<sup>2</sup>, Ramdya Akbar Tukan<sup>3</sup>, Hendy Lesmana<sup>4</sup>,  
Maria Imaculata Ose<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Profesi Ners Jurusan Ilmu Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia  
[setiawanhandoko80@gmail.com](mailto:setiawanhandoko80@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 04-06-2024

Disetujui: 22-06-2024

### Kata Kunci:

Dukungan Keluarga;  
Gagal Ginjal Kronik;  
Hemodialisis;  
Kepatuhan.

### Keywords:

Family Support;  
Chronic Renal Failure;  
Haemodialysis;  
Adherence.

## ABSTRAK

**Abstrak:** Pasien Gagal Ginjal Kronik membutuhkan perawatan berkelanjutan yang dilakukan oleh berbagai pihak terutama dari keluarga. Hal ini sangat diperlukan bagi pasien Gagal Ginjal Kronik yang harus menjalani program terapi Hemodialisis dalam jangka waktu lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien Gagal Ginjal Kronik dalam menjalani terapi hemodialisis di Ruang Hemodialisa RSUD dr H Jusuf SK. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 82 responden yang dipilih menggunakan *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang telah menjalani tes validitas dan reliabel. Analisa data yang digunakan adalah uji statistik *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p value* 0.001, berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien Gagal Ginjal Kronik dalam menjalani terapi hemodialisis. Kesimpulan dari penelitian ini pasien yang menjalani terapi hemodialisis masih sangat membutuhkan dukungan dari keluarganya agar tetap disiplin menjalani terapi yang telah diprogramkan.

**Abstract:** *Chronic Kidney Failure patients need ongoing care carried out by various parties, especially from the family. This is indispensable for patients with Chronic Kidney Failure who have to undergo a Hemodialysis therapy program for a long time. The present study aimed to determine the relationship between family support and compliance of Chronic Kidney Failure patients undertaking hemodialysis therapy in the Hemodialysis Room of the Regional Public Hospital of dr. H Jusuf SK. The type of study was quantitative with a cross-sectional research design. The total number of samples consisted of 82 respondents who were selected using consecutive sampling. The instrument used is in the form of questionnaires that have undergone validity and reliable tests. The data were analyzed using a chi-square statistical test. The results showed that the p value was 0.001, which indicated that there was a significant relationship between family support and compliance of Chronic Kidney Failure patients undertaking hemodialysis therapy. It is concluded that the patients undertaking hemodialysis therapy still needed support from their families to remain disciplined in carrying out the therapy program.*

## A. LATAR BELAKANG

Hemodialisis dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengubahan komposisi solute darah oleh larutan lain (cairan dialisis) melalui membran semi permeabel (membran dialisis). Tetapi pada prinsipnya, hemodialisis adalah suatu proses pemisahan atau penyaringan atau pembersihan darah melalui suatu membran semipermeabel yang dilakukan pada pasien dengan gangguan fungsi ginjal baik akut maupun kronik (Suhardjono, 2014). Dalam penatalaksanaan terapi Hemodialisis, kepatuhan pasien Gagal Ginjal Kronik terhadap rekomendasi dan perawatan dari pemberi pelayanan kesehatan adalah penting untuk kesuksesan suatu intervensi, sayangnya ketidakpatuhan menjadi masalah yang besar terutama pada pasien yang menjalani hemodialisis serta berdampak pada berbagai aspek perawatan pasien, termasuk konsistensi kunjungan, regimen pengobatan serta pembatasan makanan dan

cairan (Nita Syamsiah, 2011). Kepatuhan pasien diartikan sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional Kesehatan (Arditawati, 2013). Jadi kepatuhan merupakan perilaku pasien dalam suatu tindakan untuk pengobatan, kebiasaan hidup sehat dan ketetapan berobat.

Selama menjalankan terapi hemodialisis, dukungan keluarga merupakan dukungan eksternal yang sangat kuat mempengaruhi perilaku pasien yang meliputi dukungan dalam kehadiran hemodialisis, pemberian motivasi, dukungan dalam pengaturan diet, cairan dan obat-obatan serta perasaan pasien terhadap dukungan keluarganya (Syamsiah, 2011). Secara umum terdapat 5 (lima) dimensi dukungan keluarga yang diberikan oleh anggota keluarga (Friedman et al., 2013) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan jaringan sosial

yang kesemuanya menjadi satu bentuk dukungan keluarga.

Penelitian Kartika dan Juwita (2018) menemukan empat tema utama yaitu pengalaman selama HD, hambatan selama HD, motivasi pasien HD dan Harapan pasien HD (Juwita & Kartika, 2019). Tema pertama yaitu pengalaman selama HD terdiri dari respon awal HD, respon fisiologis, pola makan dan minum dan pola aktivitas. Tema kedua hambatan pasien HD terdiri dari kepatuhan diet dan cairan dan hambatan psikologis. Tema ketiga motivasi dari pasien HD terdiri dari motivasi internal dan motivasi eksternal. Tema keempat harapan pasien HD terdiri dari harapan diri sendiri, keluarga dan lingkungan.

Berdasarkan data dari Indonesia Renal Registry 2018 dari Perhimpunan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI), diketahui bahwa jumlah pasien gagal ginjal kronik yang baru dan aktif menjalani terapi hemodialisis terus mengalami peningkatan, dari tahun 2016 sebanyak 25.446 kasus baru, yang aktif menjalani terapi hemodialisis sebanyak 52.838, tahun 2017 sebanyak 30.831 kasus baru, yang aktif menjalani terapi hemodialisis sebanyak 77.892 kasus, sedangkan tahun 2018 meningkat dua kali lipat menjadi 66.433 kasus baru, yang aktif menjalani terapi hemodialisis mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebanyak sebanyak 132.142 kasus (Safruddin, 2022). RSUD dr Jusuf SK sendiri sampai saat ini belum pernah melakukan studi tentang ketidakpatuhan pasien dalam menjalani terapi Hemodialisa. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 pasien didapatkan 5 pasien tersebut tidak diantar dan didampingi oleh kerabatnya. Selain itu didapatkan juga peningkatan berat badan yang cukup signifikan di atas berat badan keringnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tim penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang dukungan keluarga pasien Gagal Ginjal Kronik terkait dengan kepatuhan pasien Gagal Ginjal Kronik saat menjalani program terapi Hemodialisis di ruang Hemodialisa RSUD dr H Jusuf SK. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui sejauh mana dukungan keluarga dapat berhubungan dengan kepatuhan pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang sedang menjalani terapi Hemodialisis di ruang Hemodialisa RSUD dr H. Jusuf SK.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Observasi Analitik dan jenis penelitian yang digunakan sesuai waktu pengumpulan data yaitu cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada Januari-Juni 2023 di ruang Hemodialisa RSUD dr H. Jusuf SK dengan pertimbangan dilokasi ini belum pernah ada penelitian terkait dengan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien

Gagal Ginjal Kronik dalam menjalani terapi Hemodialisis. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi Hemodialisis di ruang Hemodialisa RSUD dr H. Jusuf SK Tarakan dan tinggal di kota Tarakan. Sedangkan pemilihan sampel menggunakan metode Non probability sampling dengan menggunakan consecutive sampling yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien yang diperlukan terpenuhi. Dari perhitungan menggunakan rumus Slovin didapatkan sampel sebanyak 82 responden. Pengambilan data menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berisi 13 pertanyaan yang telah dimodifikasi berhubungan dengan dukungan keluarga dan kepatuhan pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis. Adapun yang diteliti dan diungkap melalui kuesioner meliputi usia, jenis kelamin lamanya Hemodialisa, kepatuhan, dan juga dukungan keluarga. Instrumen yang digunakan kuesioner berupa data Demografi, kuesioner dukungan keluarga dan juga kuesioner kepatuhan. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang pernah digunakan dari penelitian sebelumnya oleh Syamsiah (2011) dimana sudah menjalani uji tes validitas dan reliable. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan r hasil dari semua pernyataan lebih besar dari r tabel, sehingga dapat dikatakan seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid. Adapun untuk uji reliabilitas, didapatkan r alpha lebih besar dari r tabel ( $0,907 > 0,423$ ), maka seluruh pernyataan dinyatakan reliabel. Paparan tentang kepatuhan, menggunakan modifikasi kuesioner The EndStage Renal Disease Adherence Questionnaire (ESRD-AQ) dari Kim (2010) yang telah diterjemahkan oleh Syamsiah (2011). Analisis data pada penelitian ini menggunakan program komputer dengan memakai uji Chi Square dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$ .

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data diawali dengan mendeskripsikan distribusi responden berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, lama menjalani Hemodialisis pasien Gagal Ginjal Kronik dan diakhiri dengan menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien Gagal Ginjal Kronik. Berikut tabel-tabel penyajiannya:

## 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden di Ruang Hemodialisa RSUD dr H Jusuf SK 2023

No Data Umum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
26 - 35 tahun	5	6,1
36 - 45 tahun	16	19,5
46 - 55 tahun	21	25,6
56 - 65 tahun	27	32,9
> 65 tahun	13	15,9
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	51	62,2
Perempuan	31	37,8
Lama Hemodialisis		
<12 bulan	30	36,6
12-24 bulan	21	25,6
> 24 bulan	31	37,8
Total	82	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 82 responden sebagian besar berumur 56-65 tahun sebanyak 27 orang (32,9%). Jika ditinjau dari jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 82 responden sebagian besar responden berjenis kelamin (laki-laki) yaitu sebanyak 51 orang (62,2%). Jika ditinjau dari lama pasien hemodialisa menunjukkan bahwa dari 82 responden yang menjalani terapi Hemodialisis sebagian besar dalam kurun waktu >24 bulan sebanyak 31 orang (37,8%).

Sejumlah populasi responden yang telah ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dan kemudian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan 82 sampel responden di ruang Hemodialisa RSUD dr H. Jusuf SK. Responden dipilih dengan menggunakan Consecutive sampling. Berdasarkan data umum hasil penelitian, mayoritas responden memiliki rentang usia dewasa antara 56 hingga 65 tahun, dengan jumlah sebanyak 27 orang (32,9%). dari jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 82 responden sebagian besar responden berjenis kelamin (laki-laki) yaitu sebanyak 51 orang (62,2%). Sedangkan bila dilihat dari lama pasien menjalani terapi Hemodialisis menunjukkan bahwa dari 82 responden yang menjalani terapi Hemodialisis sebagian besar dalam kurun waktu >24 bulan sebanyak 31 orang (37,8%).

Semakin pasien bertambah usia, kebutuhan akan dukungan keluarga semakin meningkat. Dukungan keluarga tersebut memberikan kepercayaan diri kepada pasien untuk menjalani terapi dan proses penyembuhan. Dukungan keluarga ini dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, dukungan dalam hal praktis, dan juga dukungan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2017) yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat dan korelasi yang positif antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam

memenuhi aktivitas sehari-hari dengan nilai  $r=0,998$  (Devi, 2017).

## 2. Dukungan Keluarga

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Responden Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD dr H Jusuf SK

No Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1 Baik	53	64,6
2 Kurang	29	35,4
Total	82	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 82 responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga baik berjumlah 53 orang dengan presentase (64,6%). Berdasarkan analisis distribusi frekuensi di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 53 orang (64,6%), memiliki dukungan keluarga yang baik. Sedangkan sebagian kecil, sejumlah 29 orang (35,4%), memiliki dukungan keluarga yang kurang.

Dukungan keluarga merujuk pada sikap dan tindakan penerimaan yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap sesama anggota keluarga. Jenis dukungan keluarga dapat meliputi dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Friedman et al., 2013). Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada anggota keluarganya dapat berupa dukungan moral maupun materi. Keberadaan dukungan keluarga tersebut memiliki dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri pada individu yang sedang menjalani pengobatan untuk penyakitnya (Misgiyanto & Susilawati, 2014).

Menurut hasil penelitian, mayoritas responden (64,6%) mengalami dukungan keluarga yang baik. Dukungan ini termanifestasi dalam bentuk perhatian yang diberikan kepada pasien, pendampingan selama pengobatan, dan pemberian kasih sayang yang membuat individu merasa nyaman dan puas. Namun, terdapat sejumlah responden (35,4%) yang mengalami kurangnya dukungan keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyida (2017) menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik pada pasien gagal ginjal kronik sebagian besar menghasilkan tingkat penerimaan diri (89,3%) (Rosyida & Kurniarifin, 2017).

## 3. Kepatuhan

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD dr H Jusuf SK

No	Kepatuhan Pasien	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Patuh	55	67,0
2	Tidak Patuh	27	33,0
	Total	82	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh yaitu sebanyak 55 orang dengan presentase (67,0%). Berdasarkan data distribusi frekuensi yang telah disajikan, mayoritas responden menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi, dengan jumlah sebanyak 55 orang (67,0%).

Kepatuhan pasien ini mengindikasikan bahwa mereka selalu taat dalam menjalani pengobatan yang diperlukan sesuai dengan panduan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Terapi hemodialisis pada pasien dengan gangguan ginjal kronis membutuhkan keteraturan sepanjang hidup, oleh karena itu kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan sangat penting.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsiyah (2011), yang menemukan bahwa mayoritas pasien dengan gangguan ginjal kronis yang menjalani hemodialisis menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi, sebesar 60,9%. Ini juga sesuai dengan penelitian DF Sumah (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik sejumlah 30 orang (65,2) dan patuh dalam melakukan hemodialisa berjumlah 26 orang (86,7%).

Namun, dari hasil penelitian tersebut juga terdapat sebanyak 27 responden (33,0%) yang tidak menunjukkan tingkat kepatuhan yang sama. Alasan ketidakpatuhan tersebut didapatkan dari jawaban responden, di antaranya adalah kurangnya dukungan dari keluarga dan ketiadaan pengantar saat akan menjalani terapi hemodialisis, sehingga tidak bisa mengikuti jadwal hemodialisis dan responden juga ada yang menolak terapi hemodialisis selama 5 jam, serta ada responden yang tidak bisa mengatur keseimbangan cairan yang masuk ke dalam tubuh. Prediktor ketidakpatuhan pada kelompok usia adalah bahwa individu yang lebih muda memiliki risiko yang lebih tinggi untuk tidak patuh dibandingkan individu yang lebih tua.

**4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan**

**Tabel 4.** Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan responden Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD dr H Jusuf SK

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Hemodialisis				Total	p Value	
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%			
Baik	53	64,6	0	0	53	64,6	0,001
Kurang	2	2,4	27	33	29	35,4	
Total					82	100	

Uji Chi Square

Hasil uji statistic Chi Square didapatkan p value=0.001,  $\alpha=0.05$  dan nilai  $\chi^2 < 0.05$ , oleh karena itu, dengan diterimanya hipotesis alternatif (H1), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisis di ruang Hemodialisa RSUD dr H Jusuf SK.

Hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa nilai p = 0,001 dan  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisis di Ruang Hemodialisa RSUD dr. H Jusuf SK.

Mayoritas responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap terapi hemodialisis, yaitu sebanyak 55 responden (67%). Namun, terdapat juga sejumlah responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik tetapi tetap patuh terhadap terapi hemodialisis, yaitu sebanyak 2 responden (2,4%). Penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Rosidin (2016) bahwasanya kehadiran keluarga memiliki peran yang signifikan dalam memberikan motivasi yang berharga bagi pasien ketika mereka menghadapi berbagai tantangan perubahan pola hidup yang kompleks dan memerlukan keterlibatan dalam berbagai program kesehatan (Rosidin & Shalahudin, 2018). Menurut teori Magnusom dalam jurnal Fatmawati (Sumah, 2020), menyatakan bahwa cara keluarga klien dalam menggunakan pelayanan kesehatan biasanya akan mempengaruhi cara klien dalam melaksanakan kesehatan.

Semua responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik selalu patuh terhadap terapi hemodialisis karena mereka selalu mendapatkan dukungan dalam bentuk pendampingan, pengantaran, dan ketersediaan bantuan dari anggota keluarga jika diperlukan.

**D. SIMPULAN DAN SARAN**

Menurut data dan temuan penelitian yang telah dijalankan, ditemukan bahwa Pasien Gagal Ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis sebagian besar mendapat dukungan yang baik dari keluarga dengan presentase 64,6% dan Sebagian besar juga patuh dalam menjalani terapi hemodialisis dengan presentase sebesar 67% serta didapatkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisis. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian ini dalam bentuk kualitatif baik dari sisi petugas kesehatan, pasien maupun keluarga pasien.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak RSUD dr H Jusuf SK yang telah memfasilitasi peneliti, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Arditawati. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien CKD Untuk Mempertahankan Kualitas Hidup Di RSUD Pandanarang Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Devi. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari Di Desa Ngiliran Wilayah Kerja Puskesmas Panekan Kabupaten Magetan. STIKES Bakti Husada Mulia Madiun.
- Friedman, Jones, Bowden, & Vicky R. (2013). Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Juwita, L., & Kartika, (2019). Pengalaman Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Endurance*, 4(1), 97–106. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.1298>
- Misgiyanto, & Susilawati, D. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/jk.v5i1.1855>
- Nita Syamsiah, A. (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSPAU dr. Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta. Universitas Indonesia Library; Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id>
- Rosidin, U., & Shalahudin. (2018). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa.
- Rosyida, & Kurniarifin. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Penerimaan Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit
- Safuruddin. (2022). Edukasi Pentingnya Diet Cairan dan Nutrisi pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis -Idea Pengabdian Masyarakat, volume 2 issue 03 July 2022.
- Suhardjono. (2014). Hemodialisis; Prinsip Dasar dan Pemakaian Kliniknya. Dalam: Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Simandibrata M, Setyohadi B, penyunting. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: Interna Publishing. Hlm. 2194-98.
- Sumah, D. F. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD dr. M. Haulussy Ambon. *Jurnal Biosainstek*, 2(01), 81–86.